

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 *Emphitize*

4.1.1 Survei

Menurut Zikmund (1997), survei adalah salah satu teknik mengumpulkan informasi dari sampel berupa orang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Survei dilakukan untuk mengetahui dan memahami pengguna terkait desain fesyen burung bidadari. Survei dilakukan secara *online* menggunakan Google Forms, dan didapatkan total 61 responden. Adapun kriteria untuk mengisi survei *online* adalah wanita dengan usia minimal 17 tahun. Berikut pertanyaan yang tertera pada survei *online*:

1. Demografi:

Nama

Usia

Pekerjaan

Domisili

Alamat E-mail

Nomor *Handphone*

2. Pertanyaan seputar fesyen dan burung bidadari:

Jenis produk fesyen yang paling disukai

Elemen fesyen yang paling disukai saat membeli produk

Ketertarikan dengan produk yang mempromosikan keindahan Indonesia

Pengetahuan tentang burung bidadari

Ketertarikan dengan produk fesyen yang bertemakan burung bidadari

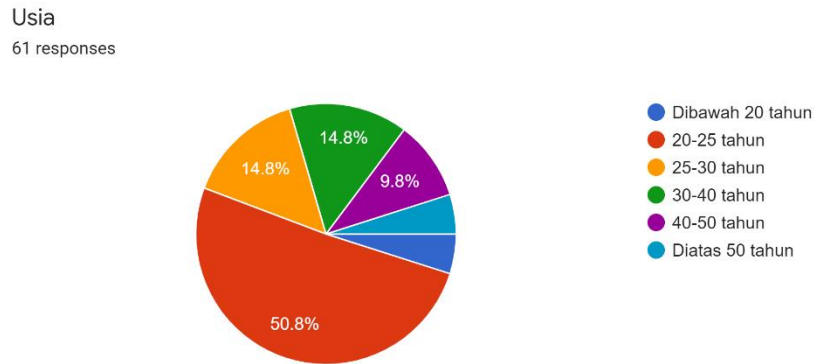
Jenis produk fesyen yang cocok dikombinasikan dengan burung bidadari

Warna yang cocok untuk produk fesyen burung bidadari

Harga yang pas untuk produk fesyen burung bidadari
Saran untuk desain

Berikut adalah jawaban survei *online* yang telah dilakukan kepada 61 responden wanita:

1. Usia para responden sangat beragam dan didominasi oleh wanita dengan rentang usia 20-25 tahun sebanyak 50,8%, kemudian diikuti oleh 25-30 tahun sebanyak 14,8%, 30-40 tahun sebanyak 14,8%, 40-50 tahun sebanyak 9,8%. Untuk responden dibawah 20 tahun dan diatas 50 tahun hanya didapat masing-masing sebanyak 4,9%;



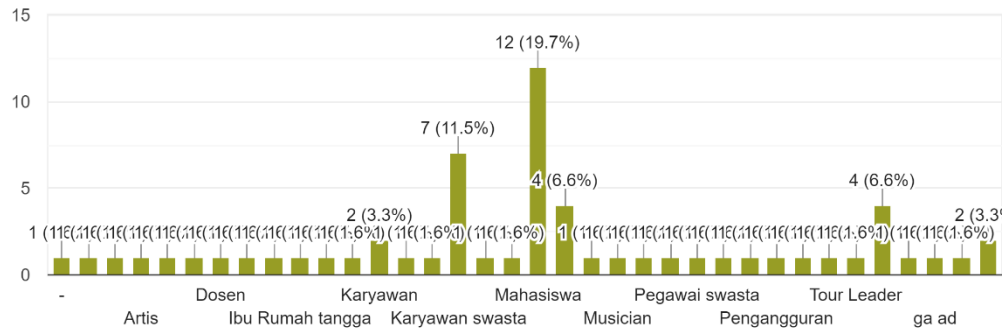
Gambar 4. 1 Data Usia Responden

(Sumber: Google Forms)

2. Pekerjaan para responden didominasi oleh mahasiswa/mahasiswi, dan sisanya antara lain karyawan swasta, pegawai negeri, musisi, ibu rumah tangga, guru, dokter, wiraswasta, dan tidak bekerja;

Pekerjaan

61 responses



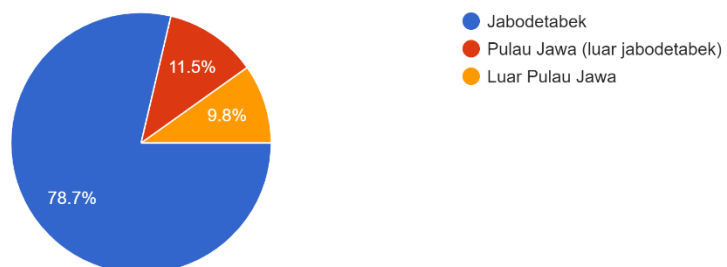
Gambar 4. 2 Data Pekerjaan Responden

(Sumber: Google Forms)

- Domisili responden terbanyak adalah Jabodetabek sebanyak 78,7%, diikuti oleh Pulau Jawa (Luar Jabodetabek) sebanyak 11,5%, dan luar Pulau Jawa sebanyak 9,8%. Adapun domisili responden luar Jabodetabek antara lain Borneo, Makassar, Nusa Tenggara Timur, Palembang, Riau, Surabaya, dan Jayawijaya;

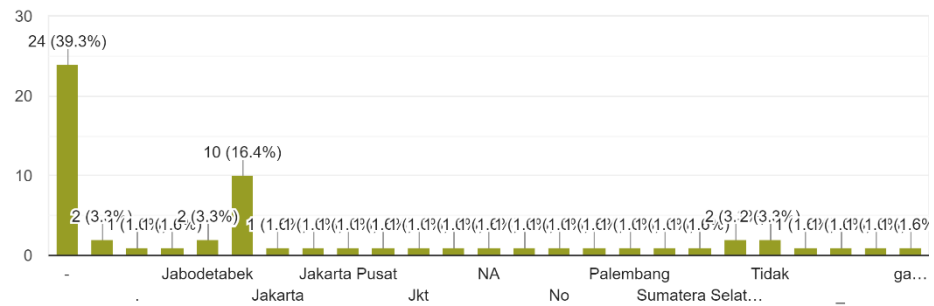
Domisili

61 responses



Jika domisili anda diluar Pulau Jawa, apa domisili anda?

61 responses



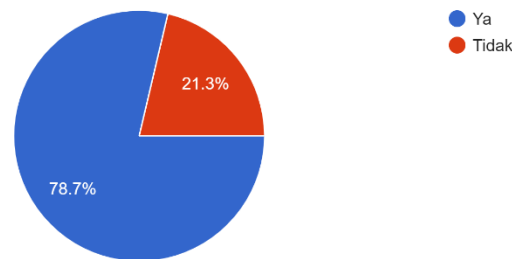
Gambar 4. 3 Data Domisili Responden

(Sumber: Google Forms)

- Sebanyak 78,7% responden bersedia untuk dihubungi lebih lanjut setelah survei terkait pengerjaan desain fesyen wanita;

Apakah anda bersedia saya hubungi lebih lanjut setelah mengisi survey ini terkait tugas akhir saya?

61 responses

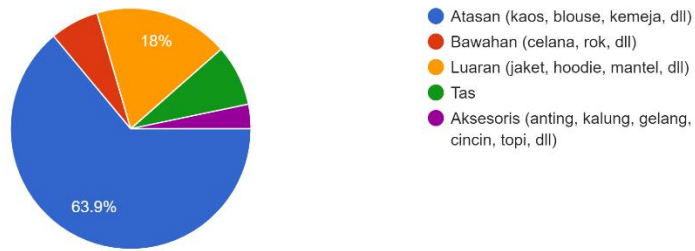


Gambar 4. 4 Data Responden yang Bersedia Dihubungi Lebih Lanjut

(Sumber: Google Forms)

- Jenis produk fesyen yang paling disukai para responden adalah produk atasan seperti kaus, *blouse*, kemeja, dan lain-lain, dipilih sebanyak 63,9%. Kemudian diikuti oleh produk luaran seperti jaket, mantel, *hoodie*, *sweater* sebanyak 18%, tas sebanyak 8,2%, bawahan sebanyak 6,6%, dan aksesoris sebanyak 3,3%;

Produk fashion apa yang paling anda sukai
61 responses

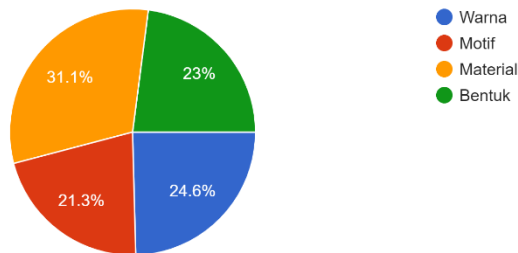


Gambar 4. 5 Data Produk Fesyen yang Paling Disukai

(Sumber: Google Forms)

6. Dalam memilih produk fesyen, elemen yang paling diperhatikan para responden adalah material, dipilih sebanyak 31,1%. Kemudian diikuti oleh warna sebanyak 24,6%, bentuk sebanyak 23%, dan motif sebanyak 21,3%;

Dalam memilih produk fashion, elemen apa yang paling anda perhatikan?
61 responses

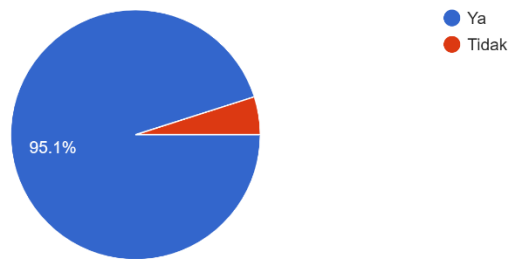


Gambar 4. 6 Data Elemen Fesyen yang Paling Diperhatikan

(Sumber: Google Forms)

7. Sejumlah 95,1% responden sangat tertarik dengan produk yang mempromosikan keindahan Indonesia;

Apakah anda tertarik dengan produk yang mempromosikan keindahan Indonesia?
61 responses

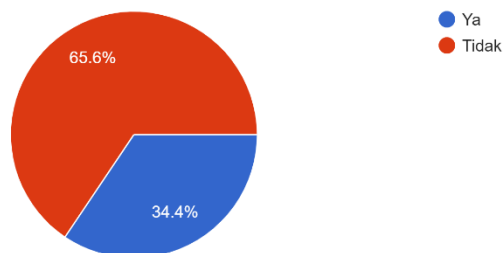


Gambar 4. 7 Data Ketertarikan Responden dengan Produk yang Mempromosikan Keindahan Indonesia

(Sumber: Google Forms)

8. Kebanyakan responden belum mengetahui dan belum pernah mendengar tentang burung bidadari Pulau Halmahera, yakni sebanyak 65,6%, namun sebanyak 34,4% sudah mengetahui tentang burung bidadari.

Apakah anda tau atau pernah mendengar tentang Burung Bidadari Halmahera? (Jika tidak, silahkan baca kolom deskripsi dibawah judul pada halaman pertama)
61 responses

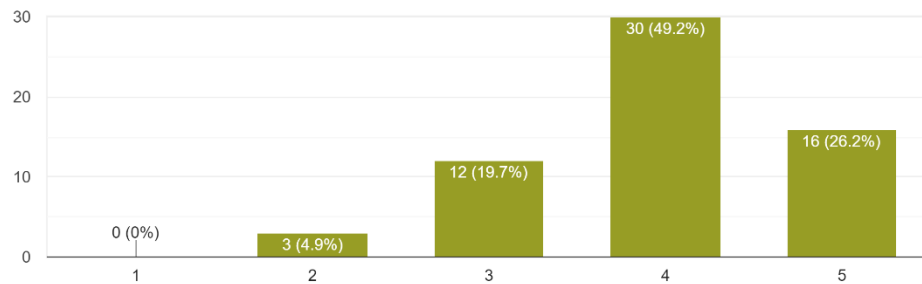


Gambar 4. 8 Data Responden yang Mengetahui tentang Burung Bidadari

(Sumber: Google Forms)

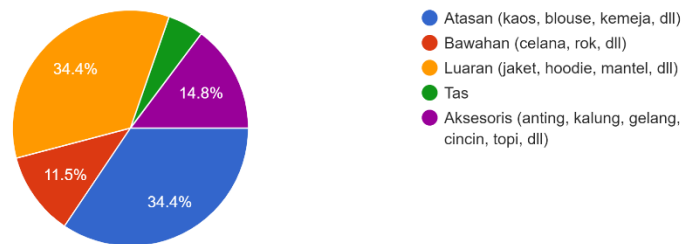
9. Kebanyakan responden cukup tertarik dengan produk fesyen yang bertemakan burung bidadari. Ada sebanyak 49,2% responden cukup tertarik, diikuti 26,2% sangat tertarik, 19,7% netral, dan 4,9% kurang tertarik;

Seberapa besar ketertarikan anda pada produk fashion yang bertemakan burung bidadari?
61 responses



10. Berdasarkan survei, produk fesyen yang paling cocok dikombinasikan dengan warna dan bentuk dari burung bidadari adalah produk luaran (jaket, *hoodie*, *sweater*, mantel, dan lain-lain) dan produk atasan (kaos, *blouse*, kemeja, dan lain-lain), yakni sebanyak 34,4% responden. Diikuti oleh jawaban aksesoris sebanyak 14,8%, bawahan 11,5%, dan tas sebanyak 4,9%;

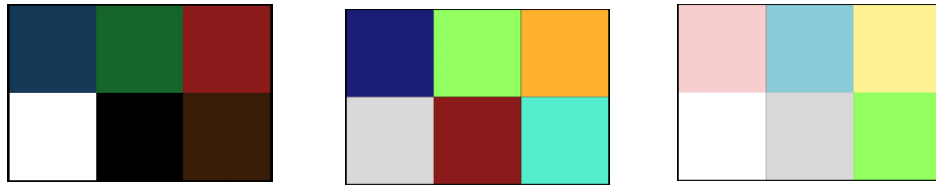
Produk Fashion apa yang menurut anda cocok jika dikombinasikan dengan warna atau bentuk dari Burung Bidadari?
61 responses



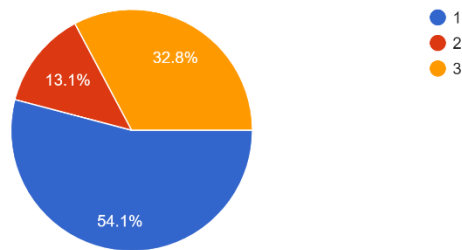
Gambar 4. 9 Data Produk Fesyen yang Cocok Dikombinasikan dengan Produk Burung Bidadari

(Sumber: Google Forms)

11. Pada pertanyaan ini, diberikan tiga pilihan contoh warna. Responden diminta untuk memilih warna yang cocok untuk produk fesyen burung bidadari. Jawaban terbanyak adalah untuk opsi warna pertama, yakni 54,1%, kemudian opsi warna ketiga sebanyak 32,8%, dan opsi warna kedua sebanyak 13,1%;



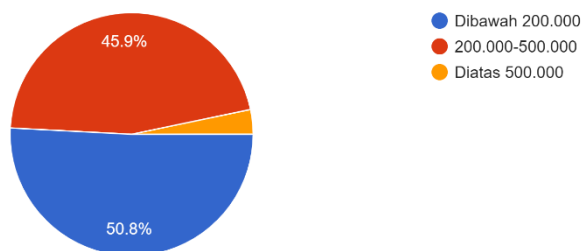
Mana warna yang cocok untuk produk fashion Burung Bidadari?
61 responses



Gambar 4. 10 Data Warna yang Cocok dengan Produk Fesyen Burung Bidadari
(Sumber: Google Forms)

12. Dari produk fesyen yang telah dipilih responden pada pertanyaan sebelumnya, harga yang rela dikeluarkan oleh responden terbanyak sejumlah kurang dari Rp. 200,000 yakni 50,8%. Diikuti dengan kisaran harga Rp. 200,000 – Rp. 500,000 sebanyak 45,9%, dan lebih dari Rp. 500,000 sebanyak 3,3%;

Dari produk fashion yang paling anda sukai di pertanyaan sebelumnya, berapa uang yang akan anda keluarkan untuk membeli 1 produk fashion bertemakan Burung Bidadari?
61 responses



Gambar 4. 11 Data Uang yang akan Responden Keluarkan untuk Produk Fesyen Burung Bidadari
(Sumber: Google Forms)

4.1.2 Observasi

Observasi adalah kegiatan yang melibatkan penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Tujuan observasi untuk memperoleh gambaran dan perasaan langsung dari hal yang ingin diteliti (Rahardjo, 2011).

Ada dua tipe observasi yang dilakukan penulis, observasi *online* atau melalui internet dan observasi *offline* atau secara langsung. Observasi dilakukan setelah mendapatkan data hasil survei melalui Google Forms. Berdasarkan hasil survei, pengguna lebih tertarik dan merasa cocok apabila perancangan produk fesyen wanita bertema burung bidadari diaplikasikan menjadi atasan atau luaran. Oleh sebab itu, penulis hanya akan berfokus mengamati produk-produk atasan dan luaran di beberapa toko selama proses observasi.

4.1.2.1 Observasi *Online*

1. Erigo Apparel

Erigo Apparel adalah salah satu *brand* fesyen lokal yang didirikan oleh Muhammad Sadad. Erigo Apparel memiliki konsep fesyen *street style* yang menargetkan anak-anak muda Indonesia. Dilansir dari artikel koinworks.com (2022), Erigo pertama kali didirikan pada tahun 2010 dengan nama Selected & Co. Akan tetapi nama tersebut ternyata sudah dimiliki oleh pebisnis lain, sehingga pada tahun 2013 Selected & Co berubah nama menjadi Erigo.

Erigo Apparel menjual berbagai produk fesyen untuk pria dan wanita. Mulai dari T-shirt, Polo shirt, Jaket, Celana, Tote bag, dan masih banyak lagi. Desainnya terkesan simple dengan warna-warna yang tidak terlalu mencolok, namun juga tidak monoton. Harga untuk produk atasan dan luaran di Erigo Apparel berkisar Rp 60.000,00 – Rp 300.000,00.



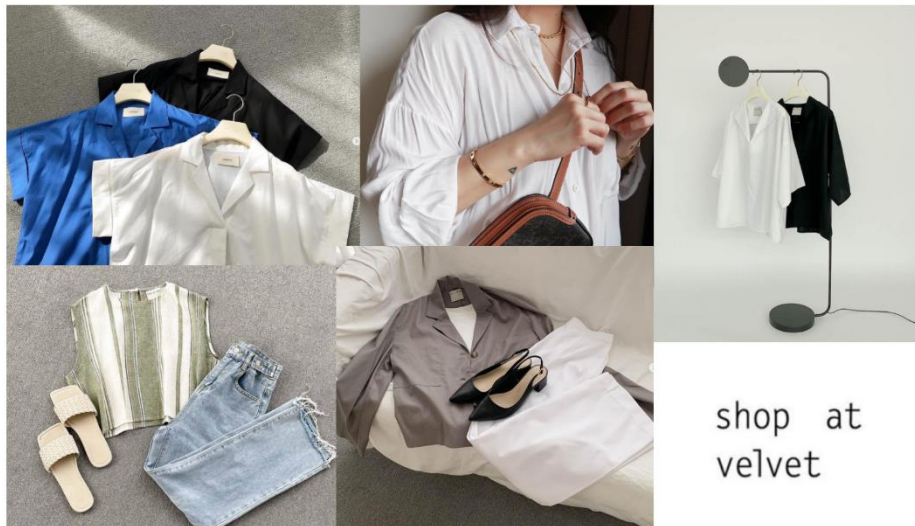
Gambar 4. 12 Produk Erigo Apparel

(Sumber: Instagram.com)

2. Shop at Velvet

Shop at Velvet juga merupakan salah satu brand fesyen lokal wanita yang didirikan oleh Yessy Kusumo bersama dengan suaminya. Shop at Velvet mengusung konsep minimalis modern yang terlihat seperti desain fesyen internasional. Meskipun mengusung konsep minimalis modern, namun desain yang dibuat Shop at Velvet juga sangat unik dan bervariasi.

Desain fesyen yang dibuat brand ini terlihat elegan dan nyaman untuk dipakai wanita saat beraktivitas sehari-hari, dengan tampilan formal, semi-formal, sampai casual. Warna-warna yang diambil merupakan warna minimalis yang tidak terlalu mencolok dan heboh seperti hitam, putih, abu-abu, biru, *pink nude*, dan lain-lain. Material yang dipakai juga beragam dengan kualitas yang tinggi. Harga untuk produk atasan dan luaran di Shop at Velvet berkisar Rp 40.000,00 – Rp 300.000,00



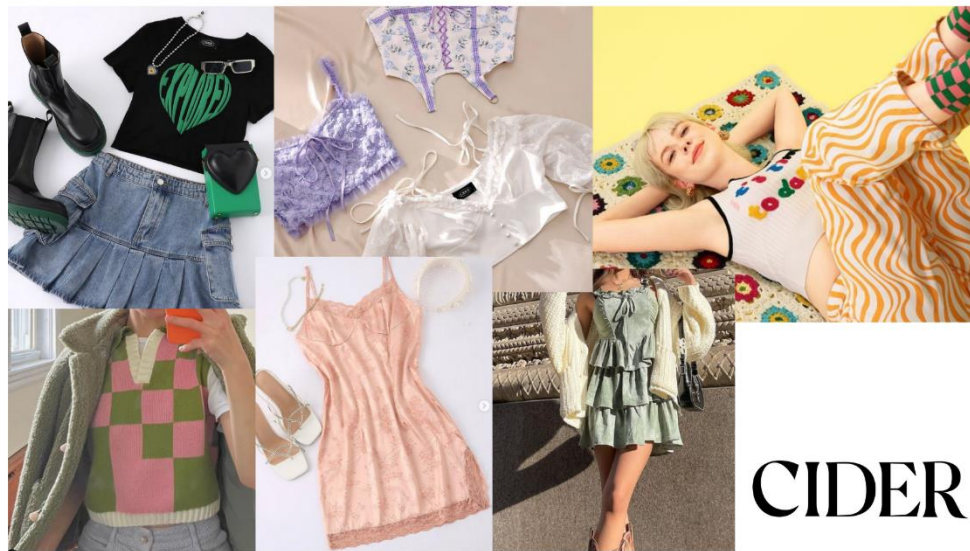
Gambar 4. 13 Produk Shop at Velvet

(Sumber: Instagram.com)

3. Cider

Cider adalah brand fesyen wanita internasional yang mengambil konsep *girly* untuk kaum wanita muda. Cider telah menjadi brand fesyen yang sangat populer sampai membuat pengiriman ke berbagai negara. Selain itu, konsep desain yang diambil Cider merupakan trend fesyen berbagai negara seperti Amerika, Korea Selatan, Mexico, Los Angeles, dan masih banyak lagi. Dengan desain yang begitu digemari kalangan wanita muda, juga material yang bagus, Cider terbilang memiliki harga yang cukup murah dibandingkan *brand-brand* internasional lain yang sangat terkenal seperti gucci, chanel, dan lain-lain.

Cider menekankan konsep produksi *smart-fashion*, dimana mereka hanya memproduksi yang diinginkan konsumen dengan jumlah yang pas. Hal ini dilakukan melalui beberapa data dan *feedback*, sehingga harga produk pun tidak terlampaui tinggi untuk menutupi kerugian *overproduction*. Harga untuk produk atasan dan luaran di Cider berkisar Rp 115.000,00 – Rp 1.300.000,00.



Gambar 4. 14 Produk Cider

(Sumber: Instagram.com)

4.1.2.2 Observasi Offline

1. Pull & Bear

Pull&Bear merupakan brand fesyen internasional yang berada dibawah naungan Inditex *Group* dan didirikan tahun 1991. Konsep fesyen yang diangkat brand Pull&Bear adalah kasual yang nyaman dipakai dengan menargetkan para kaum muda. Brand ini mengambil desain dari tren internasional terbaru yang kemudian digabung dengan desain fesyen street style dan klub yang modis dan dibuat menjadi lebih nyaman dipakai. Pull&Bear tidak hanya menargetkan kalangan wanita, namun juga kalangan pria muda. Harga untuk produk atasan dan luaran di Pull&Bear berkisar Rp 150.000,00 – Rp 1.899.000,00.



PULL&BEAR

Gambar 4. 15 Produk Pull&Bear

(Sumber: Dokumen Pribadi)

2. Bershka

Bershka juga merupakan salah satu brand fesyen internasional yang bernaung dibawah Inditex Group. Bershka bergabung pada tahun 1998. Bershka memiliki konsep yang hamper mirip dengan Pull&Bear sendiri, dimana menargetkan para kaum muda dengan penampilan fesyen yang kasual dan nyaman. Di Bershka sendiri memperlihatkan konsep generasi muda yang menyukai musik, jejaring sosial, dan teknologi *pioneering* (Bershka, 2022). Warna-warna yang ditampilkan lebih beragam dari fesyen Pull&Bear. Banyak warna cerah yang dipakai untuk desain fesyen Bershka. Harga untuk produk atasan dan luaran di Bershka berkisar Rp 150.000,00 – Rp 1.300.000,00.



Bershka

Gambar 4. 16 Produk Bershka

(Sumber: Dokumen Pribadi)

3. Stradivarius

Stradivarius juga merupakan salah satu brand dibawah Inditex Group yang bergabung pada tahun 1999. Berbeda dengan konsep Pull&Bear dan Bershka, Stradivarius lebih banyak memperlihatkan desain fesyen wanita yang semi-formal sampai formal. Desain fesyen Stradivarius terlihat lebih berkelas namun tetap *trendy* dan nyaman dipakai. Namun banyak juga tampilan kasual di beberapa produk mereka yang mengikuti perkembangan fesyen jaman sekarang. Stradivarius hanya berfokus kepada fesyen wanita. Namun pada tahun 2017 mereka membuat “Stradivarius Man” yang berfokus pada fesyen pria juga. Harga untuk produk atasan dan luaran di Stradivarius berkisar Rp 150.000,00 – Rp 999.000,00.

 **Stradivarius**



Gambar 4. 17 Produk Stradivarius

(Sumber: Dokumen Pribadi)

4. ZARA

ZARA merupakan brand terbesar yang juga dinaungi oleh Inditex Group, dimana toko pertamanya didirikan tahun 1975 di Spanyol. ZARA memiliki lebih banyak konsep formal, elegan, dan mewah untuk produk-produk fesyennya. Namun untuk lebih menggarap berbagai kalangan, mereka juga membuat beberapa pakaian dengan tampilan yang lebih kasual namun tetap nyaman digunakan. Jika diperhatikan, pakaian dengan motif yang bercorak lebih banyak ditemukan di toko ini. Harga untuk produk atasan dan luaran di ZARA berkisar Rp 250.000,00 – Rp 1.799.000,00.



Gambar 4. 18 Produk ZARA

(Sumber: Dokumen Pribadi)

5. MANGO

MANGO merupakan perusahaan fesyen internasional yang berdiri tahun 1984. Jika dilihat, MANGO memiliki konsep fesyen yang formal dan semi-formal, dengan warna-warna cerah yang banyak. MANGO juga memiliki beberapa tampilan desain yang elegan dan glamour, juga tampilan kasual untuk para kaum wanita muda sampai menengah. Untuk kualitas material, MANGO menggunakan material yang bagus sehingga harga yang ditawarkan juga terbilang cukup tinggi. Namun berbeda dengan ZARA dimana banyak pakaian yang bercorak banyak, fesyen di MANGO tidak terlalu banyak corak. Beberapa pakaian yang memiliki corak pun dibuat dengan satu sampai dua kombinasi warna saja, sehingga tidak terlalu mencolok. Harga untuk produk atasan dan luaran di MANGO berkisar Rp 100.000,00 – Rp 2.000.000,00.



Gambar 4. 19 Produk MANGO

(Sumber: Dokumen Pribadi)

6. POMELO

POMELO merupakan brand fesyen yang terbilang cukup baru, dimana didirikan tahun 2013. POMELO meluncurkan desain fesyen baru setiap minggunya dan memiliki konsep unik yang trendy mengikuti perkembangan tren fesyen kaum wanita muda. Fesyen di POMELO memiliki warna-warna yang cerah dengan material yang cukup berkualitas juga. POMELO juga melakukan beberapa kolaborasi seperti dengan BARBIE dan Chupa Chups. Harga untuk produk atasan dan luaran di POMELO berkisar Rp 50.000,00 – Rp 3.499.000,00.



Gambar 4. 20 Produk POMELO

(Sumber: Dokumen Pribadi)

7. This is April

This is April merupakan brand fesyen wanita dengan konsep modern dan minimalis. Brand ini berdiri pada tahun 2012, dimana penjualan pertama dilakukan melalui *website* secara *online*. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan penulis, This is April memiliki konsep desain fesyen yang simple namun modern, cocok untuk busana ke kantor atau penampilan formal. Warna-warna yang dipakai juga tidak terlalu mencolok dan bervariasi, brand ini lebih sering memakai warna netral seperti putih, *beige*, kuning muda, biru muda, coklat, dan lain-lain. Harga untuk produk atasan dan luaran di This is April berkisar Rp 80.000,00 – Rp 300.000,00.



Gambar 4. 21 Produk This is April

(Sumber: Dokumen Pribadi)

4.1.3 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan salah seorang mahasiswi Fakultas Kedokteran Hewan dari Institut Pertanian Bogor. Berikut beberapa pertanyaan dan jawaban dari sesi wawancara yang telah dilakukan pada hari Minggu, 20 Februari 2022:

Penulis: Pertama mungkin bisa diawali dari perkenalan singkat kamu ya.

Responden: Aku Citra, sekarang lagi kuliah di tahun kedua ku S1, *majoring veterinary medicine* di Institut Pertanian Bogor.

Penulis: Oke, jadi kan disini aku mau ambil data untuk tugas akhir aku yang temanya burung bidadari Pulau Halmahera yang akan dijadikan inspirasi perancangan produk fesyen wanita. Nah, aku mau bertanya nih, menurut Citra di Indonesia kan banyak nih hewan, tapi banyak juga yang sudah terancam punah. Itu kira-kira kenapa ya?

Responden: Kalau untuk *detailed factor* sih banyak banget ya. Tapi mungkin untuk *main factor* yang bisa menyebabkan kepunahan atau kelangkaan untuk hewan itu sendiri ada dua poin utama. Jadi yang pertama adalah perburuan liar. Hewan

diambil dari alam liar untuk keserakahan manusia seperti untuk *traditional medicine, personal ownership*, penelitian, dan sebagainya yang tidak sesuai dengan kaidah, atau dengan kata lain pengambilannya terlalu banyak sehingga mengganggu ekosistem. Itu pun pengambilannya tidak serta-merta seperti harimau punah pasti karena harimau nya banyak diambil, padahal bisa juga bagian dari rantai makanannya itu yang diambil. Apa yang harusnya dimakan harimau itu diambil sehingga harimau nya pun tidak punya makanan dan akhirnya punah. Poin kedua yang cukup menjadi masalah besar adalah berkurangnya lahan habitatnya. Contohnya seperti orang utan yang eksotis dan banyak diketahui orang, sehingga lahannya diambil dan mereka tidak punya rumah yang mengakibatkan kepunahannya.

Penulis: Oke baik, jadi karena dua faktor itu ya. Aku juga baru sadar kalau ternyata kepunahan harimau contohnya bisa karena makanannya yang diambil. Lalu bagaimana cara kita sebagai orang biasa yang bukan dari pemerintahan mengambil bagian dalam melindungi hewan-hewan tersebut?

Responden: Jadi aku melihat disini ada dua pihak, ada yang sudah mengetahui dan ada yang mendapat *impact* dari orang pertama. Jadi bila si A sebagai orang yang banyak mengetahui, ada baiknya dia melakukan *campaign* untuk menyebarkan apa yang harus dilakukan orang-orang. Misalnya, si A tau kalau monyet ekor panjang itu sudah sangat sedikit populasinya di alam, dimana faktor penyebabnya seperti pemeliharaan pribadi. Maka itu, A dapat melakukan *campaign* untuk melarang orang lain memelihara monyet ekor panjang. Lain hal nya orang yang mendapat *impact* dari itu dimana mereka dapat melakukan aksi. Jadi setelah mereka tau dan sadar, maka mereka juga akan berupaya melakukan hal yang sama. Apabila mereka melihat tetangga nya ada yang memelihara monyet ekor panjang, dia sebagai orang yang tau maka dia harus berupaya membenahi hal tersebut. Sama hal nya bila diri sendiri yang memelihara, maka dia harus berupaya mengembalikan hewan tersebut ke pihak yang berwenang.

Penulis: Oke, nah kita kan tau Indonesia itu luas sekali dan ada dibagi menjadi 3 wilayah. Menurut kamu apa perbedaan setiap fauna di tiap bagian itu?

Responden: Iya benar kalau secara teori Indonesia dibagi menjadi tiga bagian. Kalau yang barat dari segi geografis lebih dekat ke negara-negara Asia, sedangkan timur dekat ke Australia. Mereka mempunyai ciri masing-masing yg membedakan. Mungkin mulai dari yang tengah dulu atau daerah Wallacea. Karena dia di tengah-tengah jadi disana fauna nya memiliki perpaduan antara barat dan timur. Nah apa sih beda nya barat dan timur? Kalau yang barat sebenarnya aku bisa katakan fauna nya banyak ditemui dan diketahui masyarakat awam. Seperti Gajah Sumatra, Orang Utan Sumatra, Tapanuli, Kalimantan, dan sebagainya dimana merupakan hewan yang masih umum. Kalau tengah itu masuknya daerah seperti Nusa Tenggara, Sulawesi, dan lain-lain. Kemudian di daerah Timur dimana dekat dengan Australia memiliki kemiripan dengan hewan disana, seperti memiliki hewan yang berkantung. Kemudian yang paling membedakan antara timur dan barat adalah hewan unggas. Timur dan barat sama-sama memiliki spesies hewan endemik, namun yang membedakan adalah coraknya. Corak timur lebih eksotis dan lebih berani warnanya. Sementara yang barat memiliki warna yang biasa saja, warna yang umum.

Penulis: Lalu apakah kamu pernah mendengar tentang burung bidadari yang ada di bagian timur?

Responden: Pernah, kalau tidak salah itu merupakan keluarga dari burung Cendrawasih ya. Dimana nama inggrisnya Standardwing Bird-of-Paradise ya karena daerah timur juga eksotis gitu. Kalau dari segi warna nya, dia punya seperti rompi hijau gitu di bahu nya, dan banyak yang menjuntai warna putih di sekitar bawah tubuhnya. Memang cantik banget sih. Paling itu sih yang aku tau dari burung bidadari.

Penulis: Menurut kamu apa yang jadi keunggulan dia, seperti bisa dijelaskan dari bentuknya atau apapun itu?

Responden: Selayaknya burung cendrawasih dan keluarga nya, dia memiliki warna yang eksotis dan bervariasi. Sebenarnya apapun yang dimiliki hewan itu memiliki fungsinya. Jika kita lihat dari warna mencolok itu, mereka menggunakan untuk bahan untuk pamer saat musim kawin. Seperti Merak, mereka akan memamerkannya seperti ada tarian-tarian burung yang berbeda-beda. Menarik juga

untuk dipelajari. Kalau misalnya untuk sudut pandang manusia, yang menarik itu di bagian warna dan gerakan-gerakannya.

Penulis: Oke, nah kan seperti yang telah aku bilang sebelumnya dimana wawancara ini sebagai data untuk tugas akhir aku, dimana aku ingin melakukan *campaign* si burung yang uda termasuk langka ini. Bahkan status nya sudah merah jika dilihat di IUCN Red List. Aku ingin *campaign* burung ini ke masyarakat sekitar termasuk masyarakat di habitat nya di Pulau Halmahera dengan cara mengaplikasikan si burung bidadari ini ke produk fesyen wanita. Menurut kamu gimana?

Responden: Bagus menurutku, karena jika kita mau melakukan suatu *campaign* pasti memiliki harapan untuk bisa tersebar ke seluruh kalangan masyarakat agar mereka tau dan memiliki kesadaran tentang hal itu. Terkait *campaign* kelestarian satwa di dunia fesyen, untuk aku sendiri sih masih sedikit yang aku dengar tentang hal itu. Namun menurutku itu bagus, karena umumnya orang-orang melakukan *campaign* satwa liar hanya di webinar atau media sosial saja, dimana hal itu hanya dapat menjangkau kalangan masyarakat yang itu-itu saja. Jadi bagus menurutku kalau mau dituangkan dalam produk fesyen sehingga dapat menjangkau orang-orang di lingkungan fesyen juga bahwasanya ternyata penting untuk melindungi jenis burung ini.

Penulis: Apakah ada saran untuk desain fesyen ini?

Responden: Mungkin jika dilihat dari bentuk burungnya, hal yang membuat mata ku langsung tertuju itu adalah juntaian putih nya itu. Mungkin itu bisa dimasukkan ke produk fesyen nya itu. Sepertinya itu akan cukup memancing mata.

Penulis: Apakah ada pesan yang ingin disampaikan ke masyarakat mengenai perlindungan hewan langka?

Responden: Oke karena sampai akhir sudah makin mengerucut, aku akan langsung sampaikan pesannya terkait pelestarian burung bidadari nya. Jadi aku melihat adanya kesenjangan antara hobi orang Indonesia dengan orang di *western countries*. Orang di indonesia kalau mereka suka burung, mereka cenderung menangkap dan memelihara sendiri dirumah. Mereka punya stigma bahwasanya mereka akan keren jika memiliki *personal ownership*. Entah itu burung, monyet, dan lain-lain. Kepemilikan personal dianggap memiliki kebanggaan sendiri. Sementara kalau kita

lihat orang-orang di *western countries*, jika mereka mencintai hewan, mereka akan cenderung mengambil kamera dan teropong nya untuk mengamati mereka dari jauh di alam liar. Disitu adalah kesenangannya mereka. Penuangan hobi mereka adalah untuk mengamati burung, mengamati hewan liar dari kejauhan. Sehingga sangat berbeda dengan di Indonesia. Disini harus ada kesadaran bahwasanya hewan liar itu punya peran penting di alam. Bukan hanya menyayangkan jumlah nya yang tinggal sedikit, namun juga seperti contoh harimau tadi, dimana bila harimau tersebut kita ambil, ekosistem akan terganggu dan tidak seimbang. Entah yang memakan dia ataupun yang dia makan. Semua akan berantakan dan berdampak kemana-mana. Jadi biarpun itu hanya burung, akan banyak dampak yang mengenai hewan dan burung lain. Perlu disadari apapun yang kita lakukan itu akan berdampak besar bagi lingkungan, dan dari sekarang juga bisa digencarkan oleh banyak pihak untuk lebih menekankan pada pengamatan burung daripada pemeliharaan burung pribadi.

Penulis: Oke jadi itu adalah pertanyaan terakhir. Terima kasih Citra telah bersedia diwawancarai hari ini.

Responden: Oke terima kasih juga.

4.2 Define

4.2.1 Kesimpulan Data

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya, yakni survei, observasi, dan wawancara, selanjutnya akan dilakukan analisis dari semua data tersebut.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya, yakni survei, observasi, dan wawancara, selanjutnya akan dibuat kesimpulan dari semua data tersebut.

1. Survei

Survei dilakukan secara *online* melalui Google Forms dan didapatkan sejumlah 61 responden wanita.

Tabel 4.1 Kesimpulan Data Survei

No.	Pertanyaan	Jawaban Terbanyak
1.	Usia	20-25 tahun (50,8%)
2.	Profesi	Mahasiswi
3.	Domisili	Jabodetabek (78,7%)
4.	Produk fesyen kesukaan	Atasan (kaus, kemeja, <i>blouse</i> , dll) (63,9%)
5.	Elemen fesyen terpenting	Material (31,1%)
6.	Ketertarikan pada produk yang mempromosikan keindahan Indonesia	Sangat tertarik (95,1%)
7.	Pernah mendengar tentang burung bidadari atau tidak	Tidak (65,6%)
8.	Ketertarikan pada produk fesyen burung bidadari	Cukup tertarik (49,2%)
9.	Produk fesyen yang cocok dikombinasikan dengan burung bidadari	Luaran (jaket, hoodie, sweater, mantel, dll) dan atasan (kaus, kemeja, <i>blouse</i> , dll) (34,4%)
10.	Warna yang paling cocok dengan produk fesyen burung bidadari	 (54,1%)
	Harga yang rela dikeluarkan untuk produk fesyen burung bidadari	Kurang dari Rp 200,000 (54,1%)

2. Observasi

Ada dua tipe observasi yang dilakukan, observasi *online* atau melalui internet dan observasi offline atau secara langsung. Observasi *online* dilakukan pada tiga *brand* fesyen; Erigo Apparel, Shop at Velvet, Cider. Sementara observasi offline dilakukan pada tujuh *brand* fesyen; antara lain Pull & Bear, Bershka, Stradivarius, Zara, Mango, Pomelo, dan This is April.

Tabel 4.2 Kesimpulan Data Observasi

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

	<i>Brand</i>	Jenis <i>brand</i>	Konsep Desain	Warna Dasar	Harga
<i>Online</i>	Erigo Apparel	Lokal	<i>Street Style</i>	Hitam, Merah, Kuning, Cokelat, Biru, Putih	Rp 60.000,00 – Rp 300.000,00
	Shop at Velvet	Lokal	Minimalis dan modern	Putih, Hitam, Abu-abu, Biru, Cokelat	Rp 40.000,00 – Rp 300.000,00
	Cider	Internasional	Girly, Fun, Attractive	Semua warna cerah	Rp 115.000,00 – Rp 1.300.000,00

Offline	Pull & Bear	Internasional	Street Style	Hitam, Merah, Kuning, Cokelat, Hijau, Putih (dominan warna gelap)	Rp 150.000,00 – Rp 1.899.000,00
Offline	Bershka	Internasional	Street style, kasual	Hitam, putih, biru, kuning, merah, ungu	Rp 150.000,00 – Rp 1.300.000,00
	Stradivarius	Internasional	Kasul, formal, semi-formal	Putih, kuning merah, biru, ungu, hijau (dominan warna cerah)	Rp 150.000,00 – Rp 999.000,00
	ZARA	Internasional	Elegan, formal, semi-	Hitam, putih, kuning,	Rp 250.000,00 – Rp

			formal, kasual (sedikit)	merah (dominan cerah bermotif)	1.799.000,00
	MANGO	Internasional	Elegan, formal, semi-formal, kasual (sedikit)	Putih, biru, kuning, ungu (dominan warna cerah)	Rp 100.000,00 – Rp 2.000.000,00
	POMELLO	Internasional	Girly, Fun, Elegan, Formal, Semi-formal	Putih, kuning, hitam, hijau, ungu (dominan warna cerah)	Rp 50.000,00 – Rp 3.499.000,00
	This is April	Lokal	Kasual, formal, semi-formal	Putih, Kuning, Biru, Cokelat (dominan)	Rp 80.000,00 – Rp 300.000,00

				warna cerah)	
--	--	--	--	-----------------	--

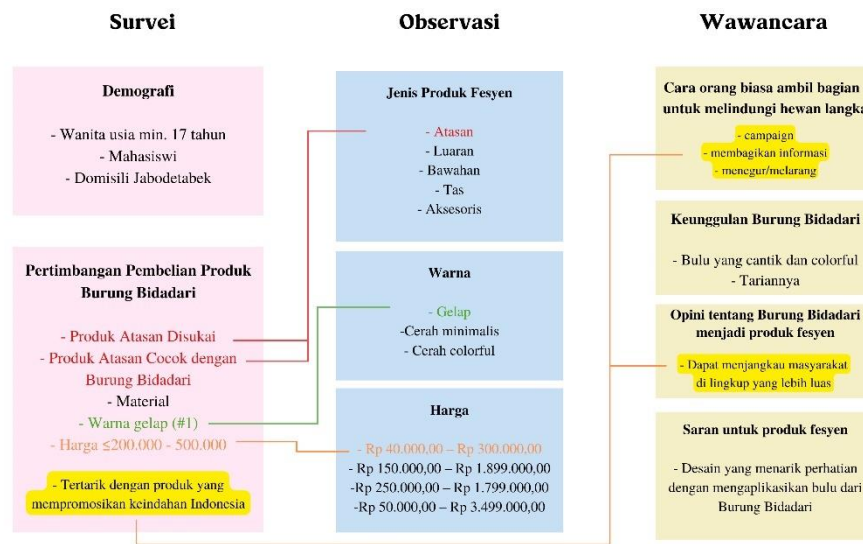
3. Wawancara

Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 20 Februari 2022 dengan seorang mahasiswi Fakultas Kedokteran Hewan dari Institut Pertanian Bogor. Berikut kesimpulan dari hasil wawancara yang telah dilakukan:

- **Faktor penyebab kepunahan dan kelangkaan hewan:** perburuan liar dan hilangnya habitat asli mereka. Perburuan liar juga terjadi tidak hanya karena pengambilan hewan yang punah tersebut, namun bisa juga karena makanan mereka lah yang diambil. Sebagai contoh, harimau punah tidak hanya karena perburuan yang terjadi pada harimau tersebut, namun bisa juga karena makanan harimau tersebut yang diburu seperti rusa atau hewan lainnya.
- **Cara orang biasa untuk ambil bagian dalam melindungi hewan-hewan langka:** melakukan campaign ke sesama atau ke orang lain yang belum mengetahui tentang kelangkaan dan kepunahan hewan. Menegur dan melarang orang yang memelihara hewan liar.
- **Perbedaan fauna di tiap bagian Indonesia:** fauna bagian barat umumnya banyak diketahui oleh orang awam, memiliki warna unggas yang umum dan kurang mencolok. Fauna timur memiliki kemiripan dengan fauna Australia seperti hewan berkantung, warna unggas lebih berani dan eksotis. Fauna bagian tengah atau Wallacea memiliki ciri penggabungan antara fauna timur dan barat.
- **Keunggulan burung bidadari:** bulu yang sangat cantik yang digunakan sebagai bahan pameran dalam musim kawin. Selain itu juga tarian-tarian nya.
- **Opini tentang pengaplikasian bentuk dan warna burung bidadari ke produk fesyen wanita:** bagus karena dapat menjangkau kalangan masyarakat di lingkup yang lebih luas untuk melindungi burung bidadari.
- **Saran untuk desain fesyen burung bidadari:** membuat desain yang menarik perhatian dengan mengaplikasikan bulu dari burung bidadari.

- **Pesan untuk masyarakat mengenai perlindungan burung bidadari:** untuk sekarang dapat digencarkan oleh banyak pihak untuk melakukan pengamatan burung daripada pemeliharaan burung secara pribadi, dimana hal ini masih banyak dilakukan oleh para penggemar burung di Indonesia.

4.2.2 Analisis data



Gambar 4. 22 Analisis Data Survei, Wawancara, dan Observasi

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dari semua data yang telah dikumpulkan, kemudian akan dilakukan analisis dengan menghubungkan inti dari setiap data. Pada proses observasi, ada tiga data inti yang disimpulkan; yakni jenis produk fesyen, warna, dan harga. Data survei memiliki dua inti; yakni mengenai demografi responden dan pertimbangan pembelian produk. Terakhir pada proses wawancara memiliki empat data inti; cara orang biasa mengambil bagian untuk melindungi hewan langka, keunggulan burung bidadari, opini tentang burung bidadari menjadi fesyen, dan saran untuk produk fesyen.

Pada tahap survei, responden memilih produk atasan sebagai jenis produk fesyen yang paling disukai dan paling cocok dengan tema burung bidadari. Oleh karena itu, observasi dilakukan dengan memfokuskan pengamatan pada produk atasan,

dimana produk atasan juga akan dipilih sebagai jenis yang akan dirancang nanti. Warna dasar yang dipilih berdasarkan hasil survei dan juga observasi adalah warna gelap dan kuat, dimana lebih menggambarkan langsung warna dari bulu-bulu burung bidadari. Di tahap survei juga memperlihatkan bahwa responden memiliki minat yang sangat baik terhadap produk yang mempromosikan keindahan Indonesia. Disinilah dapat dilihat adanya peluang besar dalam membuat produk fesyen bertema burung bidadari.

Selain itu, hal seperti inilah yang dapat menjadi cara bagi masyarakat biasa yang bukan dari pemerintahan ikut ambil bagian dalam melindungi hewan-hewan langka, seperti yang telah dipaparkan pada tahap wawancara. Pembuatan produk fesyen bertema burung bidadari Pulau Halmahera juga dapat menjangkau masyarakat di bidang fesyen untuk ikut sadar dan ambil bagian secara tidak langsung dalam pelestarian burung bidadari, dimana biasanya pelestarian hewan hanya di *campaign* melalui seminar dan poster-poster saja (lihat tulisan yang di *highlight* kuning pada tabel). Produk akan dibuat dengan bentuk yang modern dan minimalis agar dapat digunakan oleh para wanita saat melakukan aktivitas sehari-hari, namun juga menggambarkan khas pakaian Indonesia dan burung bidadari.

4.2.3 Diskusi

Burung bidadari merupakan burung endemik Indonesia yang telah memasuki kategori hampir terancam punah dalam waktu dekat. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu *campaign* yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melindungi hewan ini. Salah satu cara yang dilakukan oleh penulis adalah dengan pembuatan produk fesyen burung bidadari. Produk fesyen ini menargetkan masyarakat khususnya wanita Indonesia dengan harapan akan memberikan dampak tidak langsung guna pelestarian burung bidadari Pulau Halmahera. Dampak tidak langsung yang timbul adalah dengan membeli dan memakai produk fesyen ini, masyarakat pun mengetahui tentang burung bidadari dan tergerak untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai burung ini, sehingga dapat menimbulkan rasa empati terhadap burung bidadari dan pelestariannya. Produk akan diperjual belikan di berbagai daerah Indonesia, terutama di Pulau Halmahera sendiri sebagai salah satu produk fesyen burung bidadari yang mungkin bisa menjadi *icon* dan produk oleh-

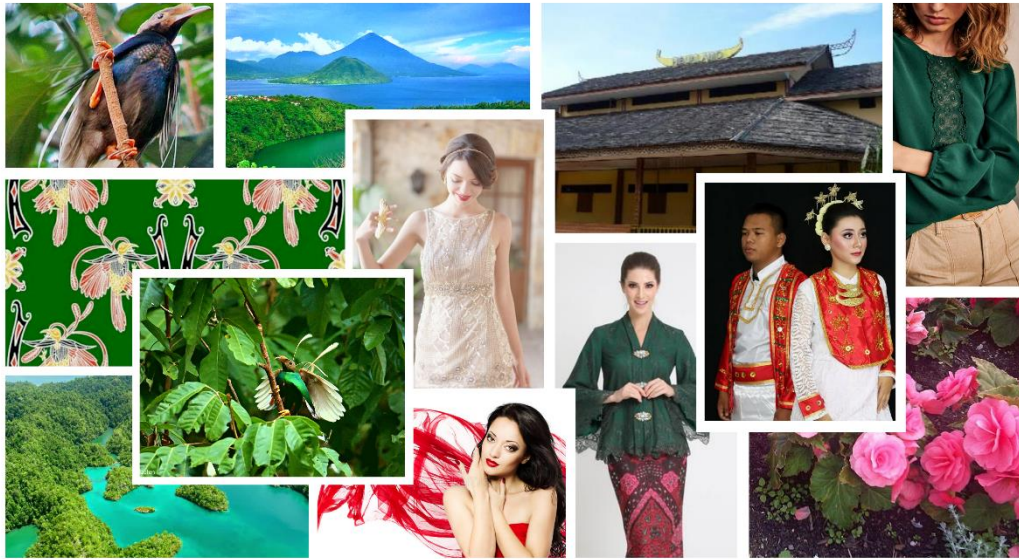
oleh. Hal ini dapat meningkatkan ekonomi di Pulau Halmahera pada sektor pariwisata nya dari dana yang dikumpulkan hasil penjualan Vidhya *Blouse*.

4.2.4 Konsep Pemasaran Produk

Produk fesyen yang telah dibuat diharapkan dapat menjangkau masyarakat dari berbagai daerah Indonesia guna pelestarian burung bidadari sendiri, dan juga pemajuan ekonomi Pulau Halmahera pada sektor pariwisata. Untuk itu perlu dilakukan pemasaran terhadap produk. Pemasaran akan dilakukan dengan menggunakan bantuan para *Influencer* di sosial media. *Influencer* adalah orang yang dapat mempengaruhi orang lain dengan pengetahuan, posisi, otoritas, dan hubungan dengan audiens (Suara News, 2020). Penggunaan bantuan dari Influencer dipilih mengingat teknologi zaman sekarang yang sudah sangat berkembang pesat, dimana masyarakat lebih sering memanfaatkan teknologi untuk berhubungan satu sama lain dengan dunia luar. Peran influencer adalah untuk mengulas produk fesyen ini yang telah dikirimkan kepada mereka secara lengkap. Mulai dari mengulas latar belakang burung bidadari, material dan desain produk fesyen burung bidadari, ajakan kepada masyarakat untuk melindungi burung bidadari, sampai ajakan untuk membantu sesama kita di Pulau Halmahera yang kurang. Dengan dilakukannya pemasaran dengan cara ini, maka tujuan dari perancangan produk ini dapat tercapai, yakni sebagai *campaign* pelestarian burung bidadari dan pemajuan ekonomi Pulau Halmahera sektor pariwisata.

4.3 Ideate

4.3.1 Image Board



Gambar 4. 23 Image Board

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Image board untuk desain fesyen burung bidadari memperlihatkan keindahan dari pulau Pulau Halmahera sendiri yang menjadi habitat dari burung bidadari, juga kebudayaan Pulau Halmahera seperti rumah adat Hibualamo dan pakaian adat Manteren Lamo dan Kimun Gia. Desain fesyen yang dibuat akan menunjukkan bentuk kuat dari keunikan burung bidadari yang terletak pada warna bulunya, yakni warna hijau, biru, coklat, dan putih; dan juga sayapnya yang indah. Selain itu, aspek elegan juga dimasukkan ke dalam *image board* untuk menunjukkan kesan mewah pada perancangan produk fesyen burung bidadari namun tetap *simple* dan dapat dijadikan produk *daily wear*. Kesimpulan pada perancangan produk fesyen burung bidadari dari *image board* ini adalah desain yang menunjukkan keunikan burung bidadari, keindahan, dan desain yang elegan serta *simple*.

4.3.2 *Brainstorming*

Produk yang akan dibuat adalah produk atasan yang elegan namun tetap simple sehingga tidak hanya dapat dipakai pada acara-acara tertentu. Berikut beberapa sketsa awal untuk tahapan brainstorming produk fesyen burung bidadari.



Gambar 4. 24 Proses *Brainstorming*

(Sumber: Dokumen Pribadi)

4.3.3 Sketsa Desain Alternatif

1. Vidhya Wrap Blouse



Gambar 4. 25 Vidhya Wrap Blouse

(Sumber: Dokumen Pribadi)



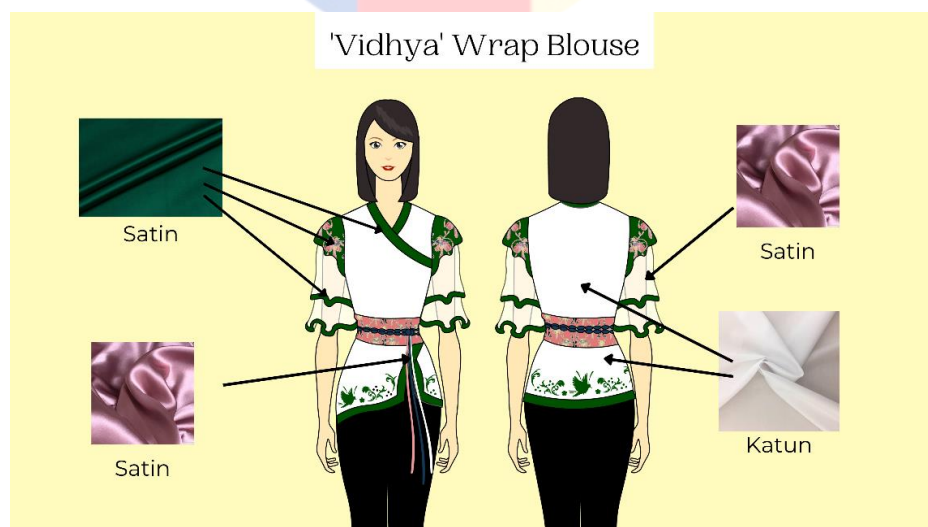
Gambar 4. 26 Penjelasan Detil Bagian Vidhya Wrap Blouse

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Vidhya berasal dari kata “Vidhyadhari”, dalam Bahasa Sanskerta berarti Bidadari. Vidhya *wrap blouse* adalah *blouse semi-formal* yang didesain dengan memadukan batik khas Pulau Halmahera, yakni Batik Tubo dengan *wrap blouse*. Batik Tubo memiliki motif burung bidadari dengan warna hijau, biru, merah, putih, dan kuning. Bagian lengan *blouse* dibuat menjadi tiga layer bertingkat. Layer pertama bermotif Batik Tubo, sementara layer kedua dan ketiga memakai kain putih polos transparan dengan list warna hijau. Bagian lengan dibuat dengan menggunakan material kain yang lemas dan tidak kaku, sehingga saat pengguna bergerak atau menggerakkan tangan, kain akan berkibar dengan indah seperti burung bidadari yang mengeluarkan sayap cantiknya untuk menggoda lawan jenisnya.

Kemudian *blouse* juga ditambahkan obi, yakni semacam sabuk kain khas Jepang yang diikat pada pinggang. Obi pada Vidhya *wrap blouse* dibuat dari kain Batik Tubo dengan dasar berwarna merah muda. Pada bagian ujung obi, dibuat tiga tali kecil panjang yang menjuntai dengan warna yang berbeda-beda, yakni biru, putih, dan merah muda. Tali kecil panjang ini yang mengibaratkan bulu putih menjuntai milik burung bidadari. Lalu pada bagian bawah *blouse*, akan diberikan bordir timbul yang bermotif bunga, daun, dan burung bidadari.

Berikut adalah gambar penjelasan material kain yang digunakan untuk Vidhya *wrap blouse*:



Gambar 4. 27 Material Vidhya Wrap Blouse

(Sumber: Dokumen Pribadi)

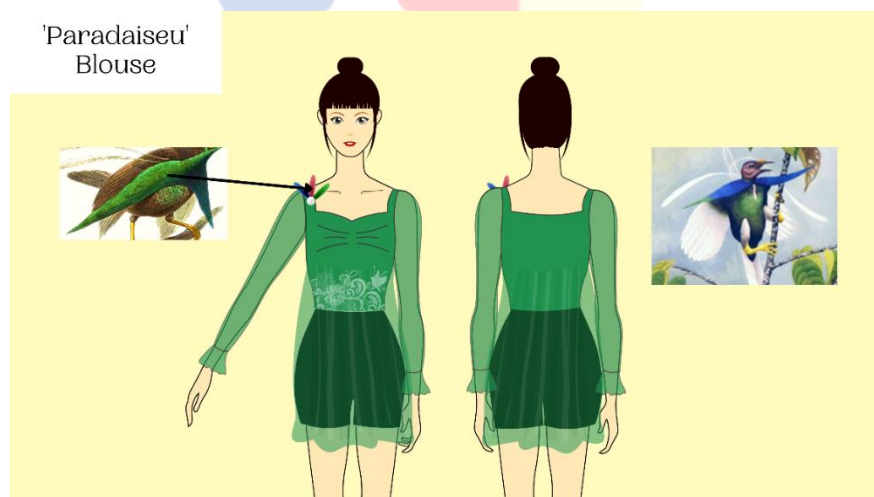
Material yang dipakai antara lain; kain satin, kain tile, dan kain katun. Perkiraan biaya untuk membuat satu baju Vidhya *wrap blouse* termasuk biaya bordir adalah Rp. 84.000,00.

2. Paradaiseu *Blouse*



Gambar 4. 28 Paradaiseu *Blouse*

(Sumber: Dokumen Pribadi)



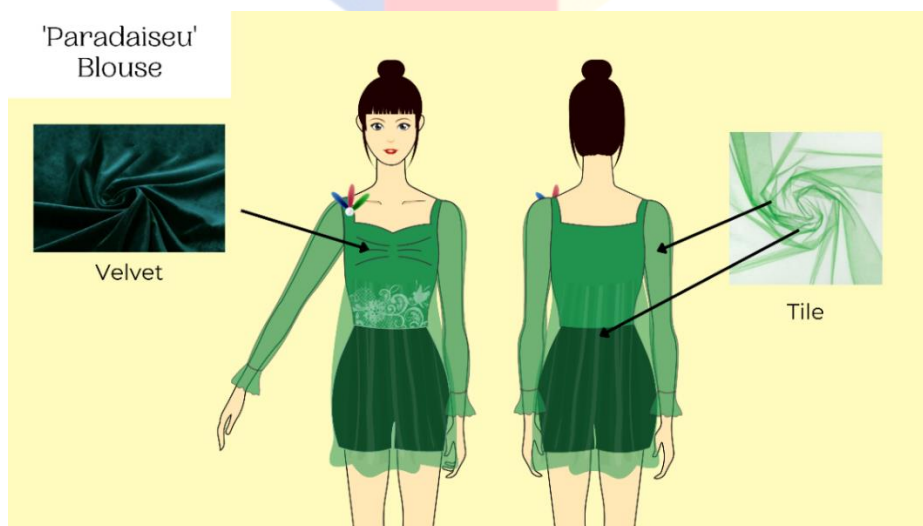
Gambar 4. 29 Penjelasan Detil Paradaiseu *Blouse*

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Paradiseu atau *paradise* memiliki arti surga atau Firdaus. Paradiseu merupakan cara pengucapan kata *paradise* di Korea. Kata ini diambil sebagai penggambaran dari Bidadari yang umumnya berasal di surga. Paradiseu *blouse* terinspirasi dari *Korean looks* yang memiliki desain yang *fit body* berwarna hijau toska, dengan bagian leher yang terbuka sehingga dapat memperlihatkan tulang selangka pengguna. Hal ini dipertimbangkan agar desain memiliki kesan feminim dan mampu menonjolkan keindahan pengguna nya di bagian leher. Bagian lengan Paradiseu *blouse* dibuat panjang dengan kain tile transparan berwarna hijau toska. Pada bagian ujung tangan dibuat mengembang agar dapat bergoyang saat pengguna menggerakkan tangannya.

Keunikan utama dari Paradiseu *blouse* terletak pada *flare* transparan yang mengelilingi dada bagian bawah berwarna hijau toska dan dibuat memanjang sampai bagian paha atas. Ketika pengguna bergerak dan berputar, maka *flare* akan mengembang dan bergoyang dengan indah bagaikan sayap burung bidadari. Bagian perut Paradiseu *blouse* akan diberi motif abstrak, bunga, dan burung bidadari. Untuk paradiseu *blouse*, akan dibuat aksesoris tambahan berupa *brooch* dengan aksesoris berlian putih yang ditempel dengan bulu warna hijau, biru, dan merah muda yang mewakili warna bulu burung bidadari.

Berikut adalah gambar penjelasan material kain yang digunakan untuk Paradiseu *blouse*:

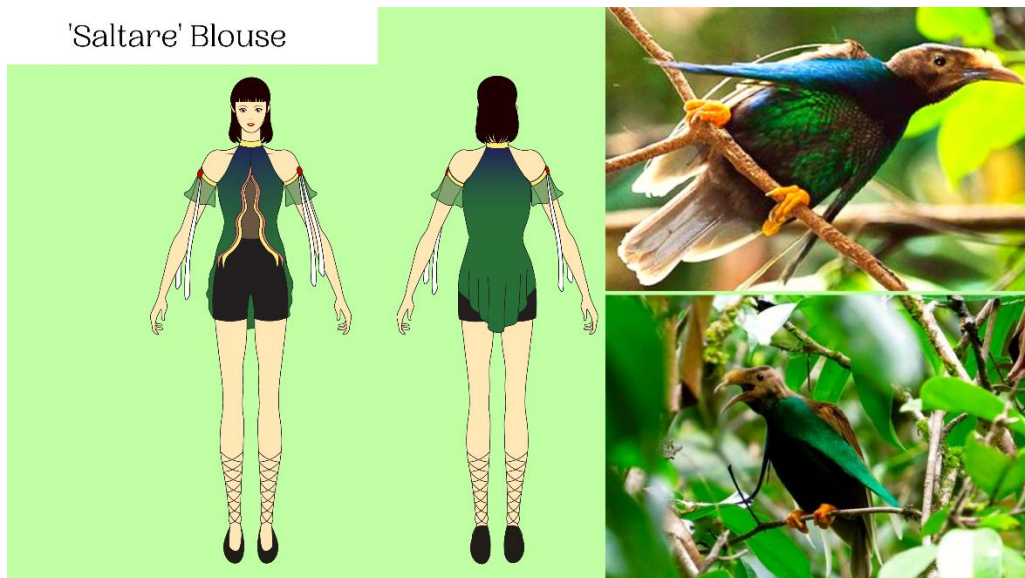


Gambar 4. 30 Material Paradiseu Blouse

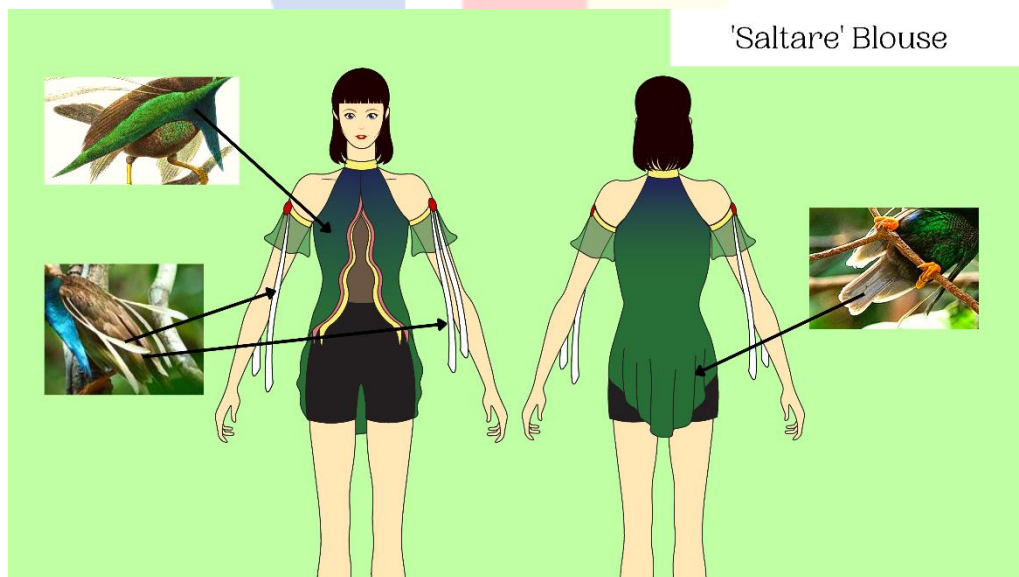
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Material yang dipakai antara lain; kain velvet, dan kain tile. Perkiraan biaya untuk membuat satu baju *Paradiseu blouse* termasuk biaya brooch dan bordir adalah Rp. 92.400,00.

3. *Saltare Blouse*



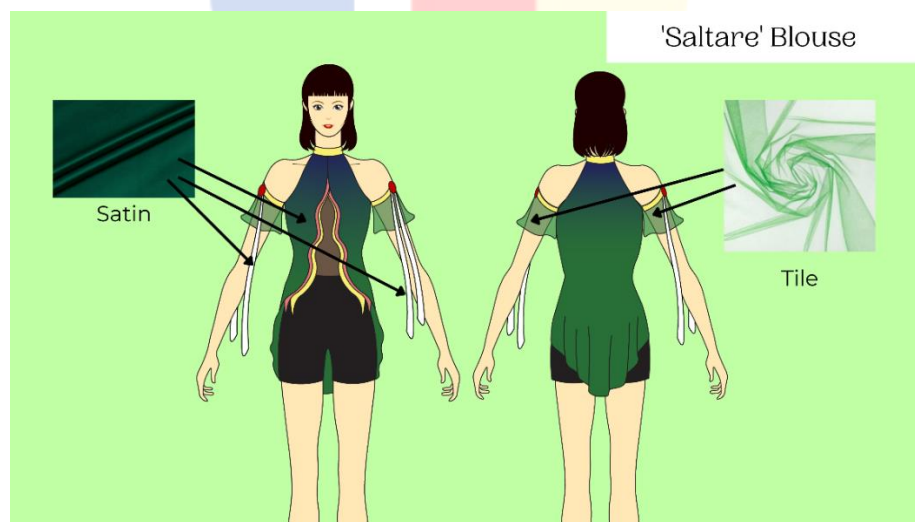
Gambar 4. 31 *Saltare Blouse*
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 4. 32 Penjelasan Detil *Saltare Blouse*
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Saltare berasal dari Bahasa Latin yang berarti menari. Saltare atau menari identik dengan burung bidadari yang melakukan *aerial display* untuk menggoda lawan jenis nya dengan tarian-tarian di udara. Saltare *blouse* didesain dengan mengikuti berbagai bagian unik dari tubuh burung bidadari dengan warna yang memikat mata. Bagian dada Saltare *blouse* dibuat seperti terbelah bagai tirai dengan kain satin berwarna gradasi biru ke hijau. Warna dan bentuk ini diambil menyerupai dada burung bidadari yang memiliki semacam “rompi” hijau kebiruan di dada nya. Bagian dalam diberikan dua layer tambahan berwarna kuning dan merah muda agar terlihat lebih beragam. Kain bagian dada dibuat menyambung sampai ke belakang. Bagian belakang didesain lebih panjang dari bagian depan dan dibuat berlipat-lipat menyerupai ekor burung bidadari. Saltare *blouse* dibuat terbuka di bagian bahu. Bagian lengan ditutup dengan kain tile pendek transparan dengan list kuning terang. Kemudian akan ditambahkan aksesoris berlian merah dengan kain satin putih yang menjuntai. Kain putih dibuat menyerupai bulu putih menjuntai dari burung bidadari yang sangat indah.

Berikut adalah gambar penjelasan material kain yang digunakan untuk Saltare *blouse*:



Gambar 4. 33 Material Saltare Blouse

(Sumber: Dokumen Pribadi)

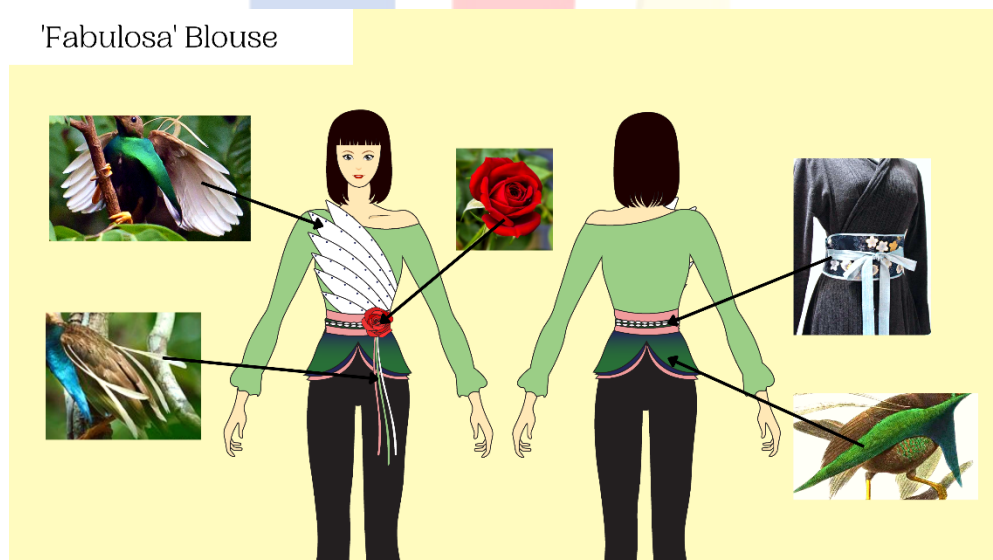
Material yang dipakai antara lain; kain satin, dan kain tile. Perkiraan biaya untuk membuat satu baju Saltare *blouse* termasuk biaya aksesoris adalah Rp. 45.000,00.

4. *Fabulosa Blouse*



Gambar 4. 34 *Fabulosa Blouse*

(Sumber: Dokumen Pribadi)



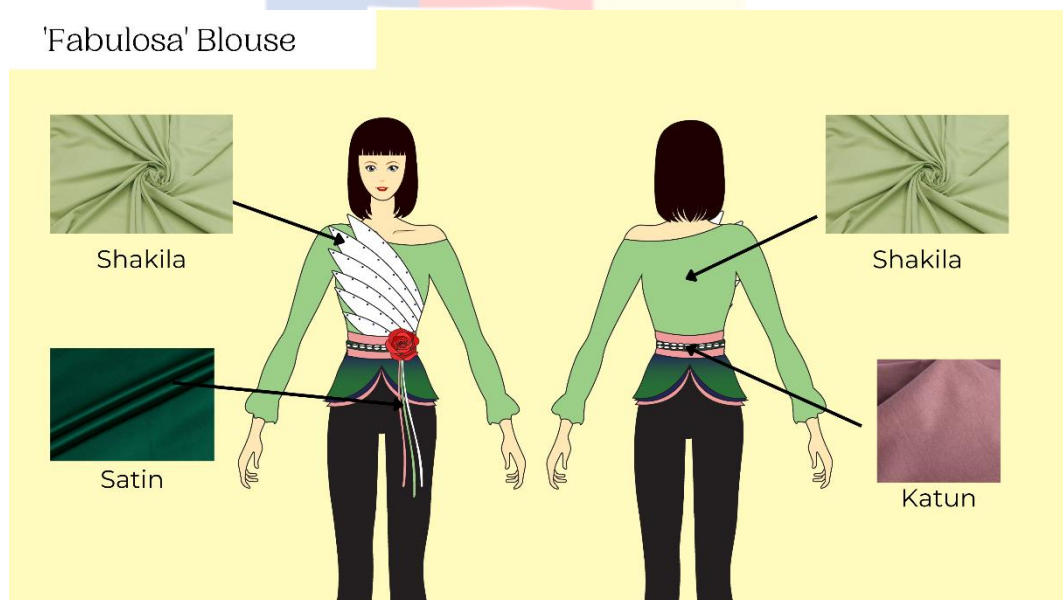
Gambar 4. 35 Penjelasan Detil *Fabulosa Blouse*

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Fabulosa berasal dari Bahasa latin yang berarti luar biasa. *Fabulous* atau luar biasa adalah kata yang dapat mendeskripsikan keindahan burung bidadari yang sangat unik dan cantik. *Fabulosa blouse* didesain dengan menambahkan aksan menyerupai sayap putih burung bidadari yang terbentang saat bidadari

membentangkannya. Untuk baju utamanya sendiri akan dibuat *fit body* dengan model bahu yang terbuka di satu sisinya dan model lengan yang panjang. Bagian bawah *blouse* ini didesain dengan bentuk dan warna yang mirip dengan “rompi” bulu hijau dari burung bidadari yang terletak di bagian dada Bidadari, dan ditambahkan dua layer di dalamnya dengan warna merah muda dan biru. *Fabulosa blouse* dilengkapi dengan obi merah muda yang ditempel dengan bordir timbul bunga mawar berwarna merah untuk memperkuat kesan feminin dan romantis seperti burung bidadari. Kain obi juga ditambahkan kain tipis panjang berwarna merah muda, hijau, dan putih yang menyerupai jumbai bulu putih burung bidadari.

Berikut adalah gambar penjelasan material kain yang digunakan untuk *Fabulosa blouse*:



Gambar 4. 36 Material Fabulosa Blouse

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Material yang dipakai antara lain; kain shakila, kain satin, dan kain katun. Perkiraan biaya untuk membuat satu baju *Fabulosa blouse* termasuk biaya pembuatan bunga mawar dan aksesoris mutiara adalah Rp. 89.600,00.

4.3.4 Penentuan Desain Final



Tahap berikutnya setelah membuat desain alternatif adalah memilih satu desain sebagai desain final yang akan dibuat. Penentuan akan dilakukan dengan metode *weighted matrix*. Metode ini adalah suatu *tool* yang digunakan dalam pemilihan desain dengan memberikan penilaian terhadap masing-masing desain dari kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria pemilihan antara lain kesesuaian (5 poin), estetika (4 poin), kenyamanan (3 poin), produksi (2 poin), dan *marketable* (1 poin). Berikut penjelasan dari masing-masing aspek:

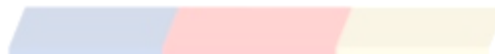
- Aspek kesesuaian mengenai kesinkronan antara bentuk desain dengan makna dan tujuan awal.
- Aspek estetika mengenai keindahan desain agar terlihat bagus dan cantik saat dipakai
- Aspek kenyamanan mengenai rasa nyaman dari baju saat digunakan untuk beraktivitas sekalipun
- Aspek produksi mengenai tingkat kemudahan dan biaya yang dibutuhkan dalam melakukan produksi baju tersebut. Semakin kecil biaya produksi maka semakin baik.
- Aspek *marketable* mengenai kemudahan pemasaran produk dan juga penjualannya.

Setelah poin penilaian diberikan pada masing-masing desain, kemudian poin akan dikalikan dengan poin aspek. Dari hasil perhitungan poin akhir, kemudian akan ditotal dan didapatkan skor akhir.



Tabel 4.3 Penentuan Desain dengan Metode Weighted Matrix

PENENTUAN DESAIN TERPILIH

	Kesesuaian (5)	Estetika (4)	Kenyamanan (3)	Produksi (2)	Marketable (1)	Total
	5 (25)	5 (20)	4 (12)	4 (8)	4 (4)	(69)
	3 (15)	4 (16)	3 (9)	2 (4)	3 (3)	(47)



PENENTUAN DESAIN TERPILIH

	Kesesuaian (5)	Estetika (4)	Kenyamanan (3)	Produksi (2)	Marketable (1)	Total
	4 (20)	4 (16)	4 (8)	5 (10)	3 (4)	(58)
	3 (15)	5 (20)	4 (12)	3 (6)	4 (4)	(57)

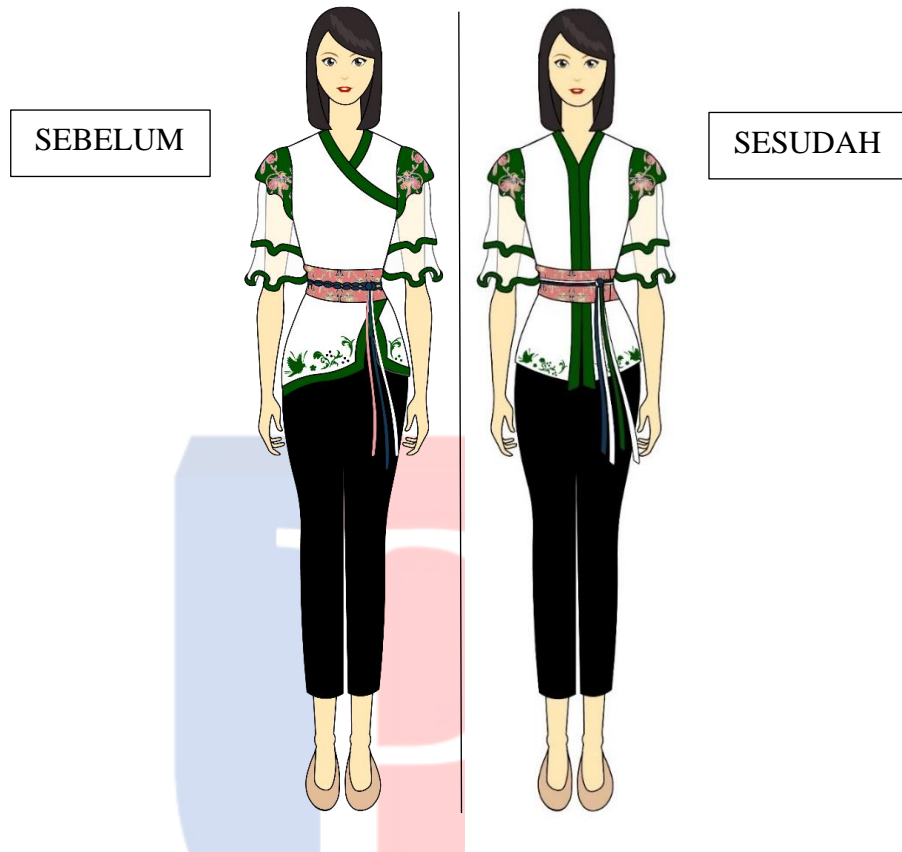


Dari keempat desain yang ada, desain yang terpilih setelah dipilih dengan metode *weighted matrix* adalah desain *Vidhya Wrap Blouse*. Dimana *Vidhya Wrap Blouse* mendapatkan poin sebanyak 69 poin dihitung dari aspek kesesuaian, estetika, kenyamanan, produksi, dan *marketable*. Oleh karena itu, telah diputuskan bahwa produk yang akan dirancang adalah *Vidhya Wrap Blouse*.

4.3.5 Revisi Desain

Sebelum membuat prototype, perlu dilakukan perubahan bentuk *blouse* dari *Vidhya wrap blouse*. Pada awalnya *Vidhya wrap blouse* merupakan *blouse* yang dipakai dengan cara yang mirip seperti kimono, yakni dililit dan diikat di bagian pinggang. Namun hal ini kurang menunjukkan desain fesyen yang khas Indonesia,

melainkan lebih memperlihatkan budaya Tionghua dan Jepang. Untuk itu penulis memutuskan untuk mengubah bentuk dari kerah Vidhya wrap *blouse*.



Gambar 4. 37 Desain Revisi Vidhya Wrap Blouse

(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 4. 38 Kebaya Kartini

(Sumber: review.bukalapak.com)

Desain kerah terinspirasi dari kebaya kartini Indonesia. Kebaya kartini memiliki desain kebaya wanita yang sederhana dan elegan, dengan ciri khas memiliki lipatan kecil dari bagian leher sampai bawah membentuk dua garis lurus. Kerah Vidhya wrap *blouse* mengikuti kerah dari kebaya kartini, namun diberi warna hijau, dan dipadukan dengan warna putih. Untuk desain lengan dan obi masih sama seperti desain awal. Namun ada sedikit perubahan juga pada tali pengikat obi, dimana tali yang awalnya berbentuk seperti kepangan berwarna biru diganti menjadi beberapa tali kecil dengan tiga warna; yakni biru, hijau, dan putih. Hal ini dipertimbangkan sebagai kemudahan dalam proses produksi, juga dirasa lebih selaras dengan tali juntaian.

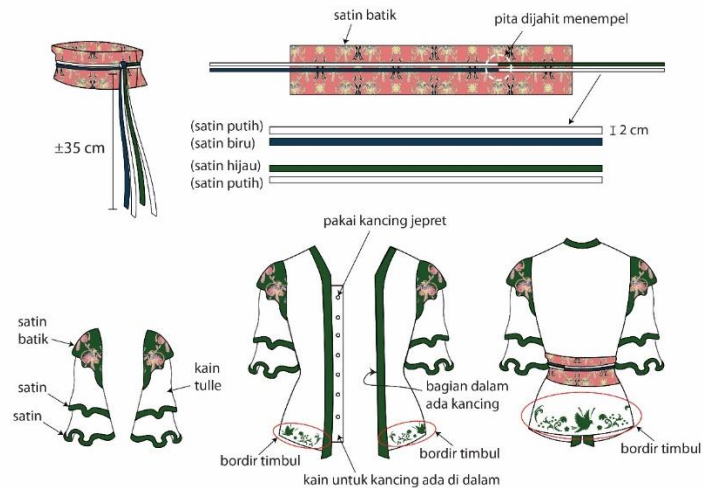
Karena model dari Vidhya bukanlah wrap *blouse* lagi, maka nama “Vidhya Wrap *Blouse*” sendiri akan diganti menjadi “Vidhya *Blouse*” saja.



Gambar 4. 39 Detail Obi Vidhya *Blouse*

(Sumber: Dokumen Pribadi)

4.3.6 Detail Bagian Vidhya Blouse



Gambar 4. 40 Detail Bagian Vidhya Blouse

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Bordir depan



Bordir belakang



Gambar 4. 41 Motif Bordir Vidhya Blouse

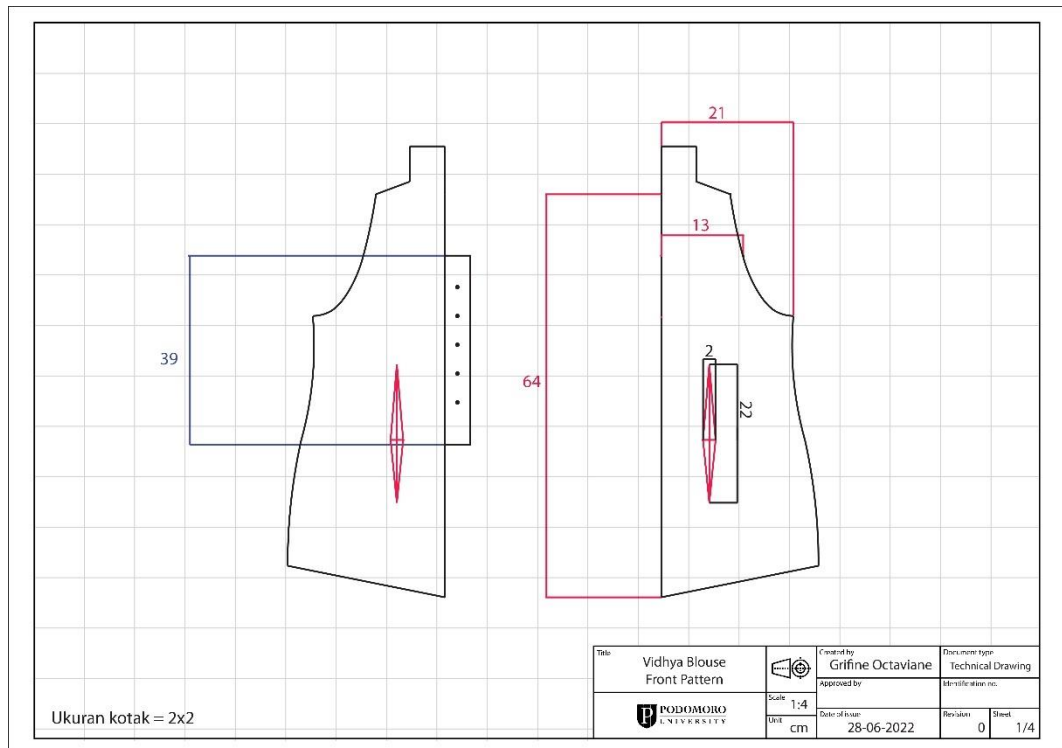
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berikut adalah detail bagian dari Vidhya blouse. Dimulai dari obi, dimana obi dibuat dari bahan kain satin motif batik Tubo dengan lebar 10 cm. Pita pengikat juga dijahit di bagian belakang kain batik dengan material kain satin warna hijau, putih, dan biru tua dengan lebar 2 cm.

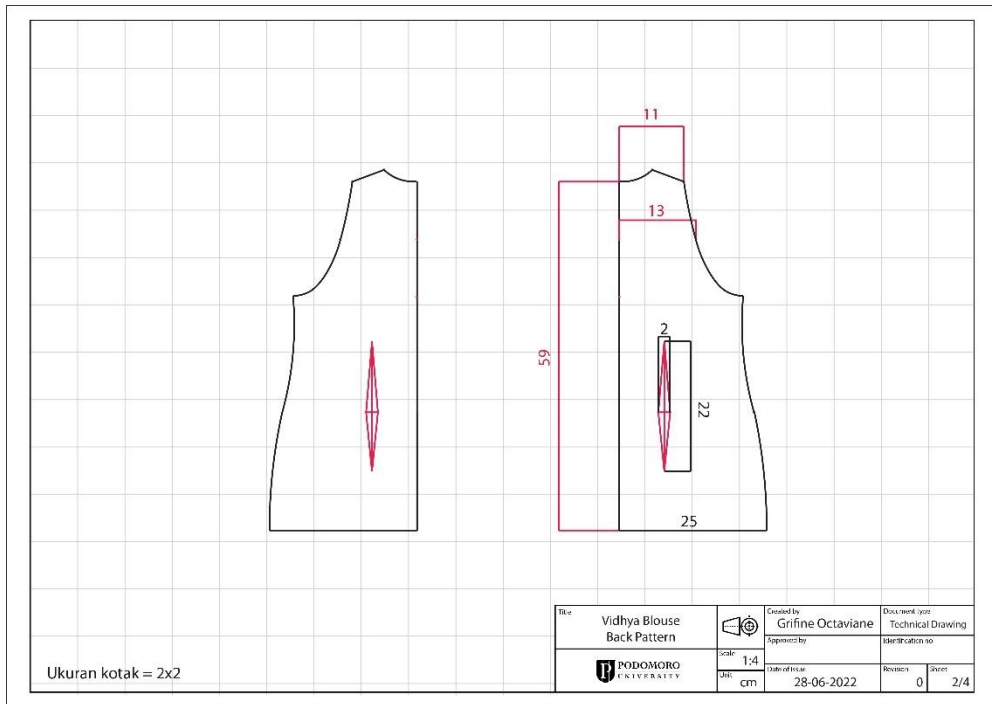
Vidhya blouse juga dilengkapi dengan kancing di bagian dalam baju berupa kancing jepret. Bagian bawah depan dan belakang blouse akan diberi bordir

timbul bermotif burung bidadari dan ukiran-ukiran abstrak lainnya. Untuk bagian lengan, dibuat bertingkat sebanyak tiga tingkat dengan material kain satin bermotif batik Tubo, dan kain tile.

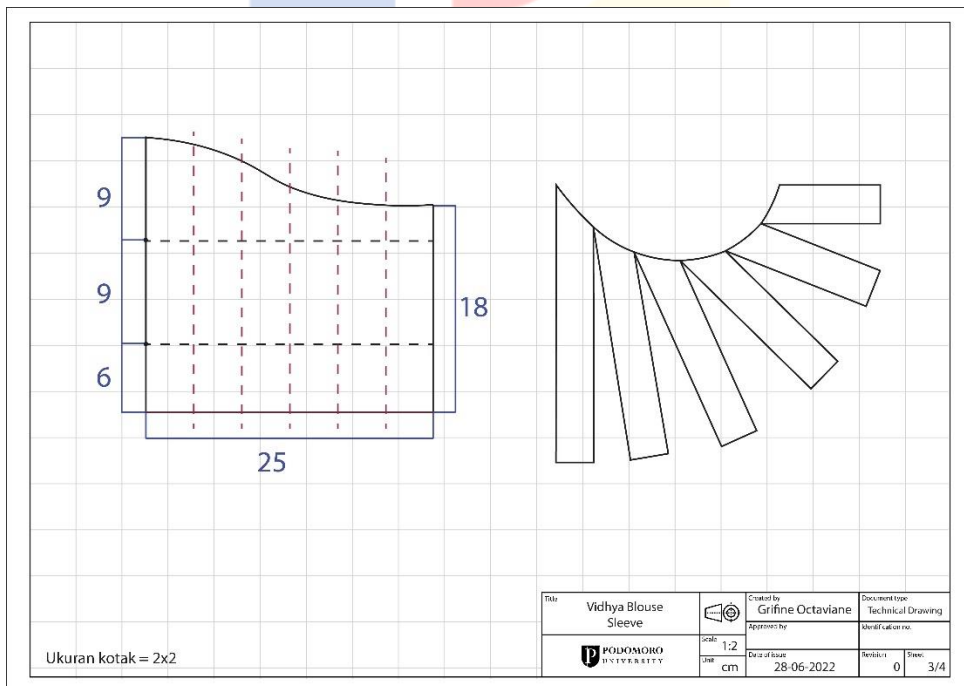
4.3.7 Gambar Teknik



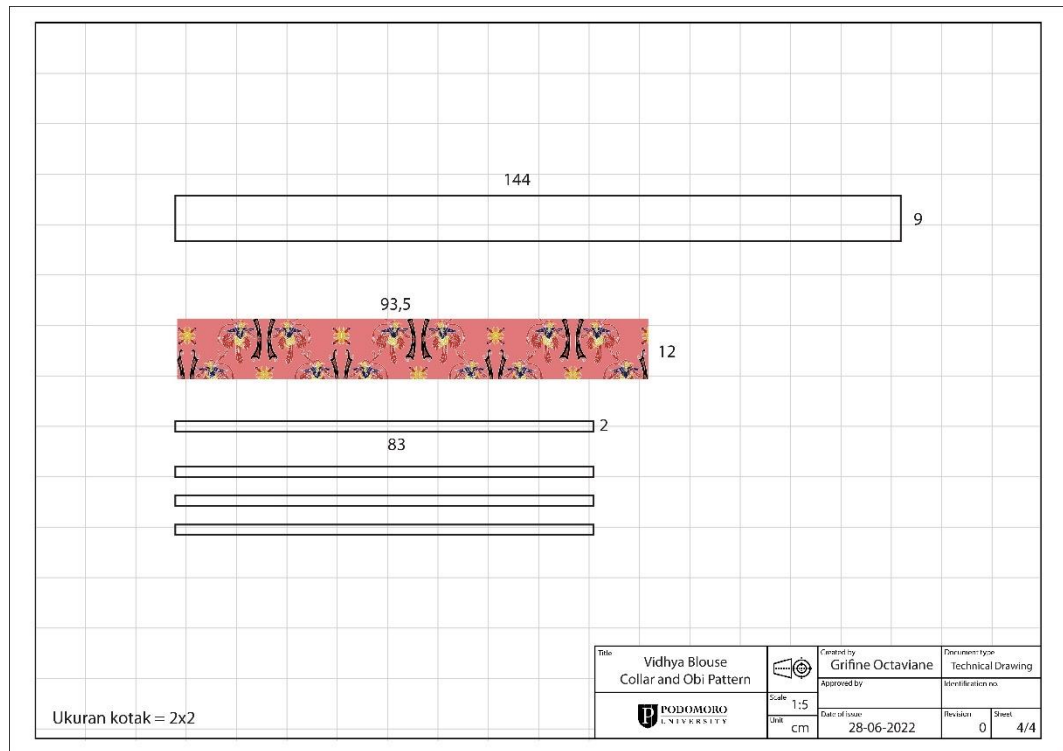
Gambar 4. 42 Gambar Teknik Vidhya *Blouse* Pola Baju Depan
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 4. 43 Gambar Teknik Vidhya *Blouse* Pola Baju Belakang
(Sumber: Dokumen Pribadi)



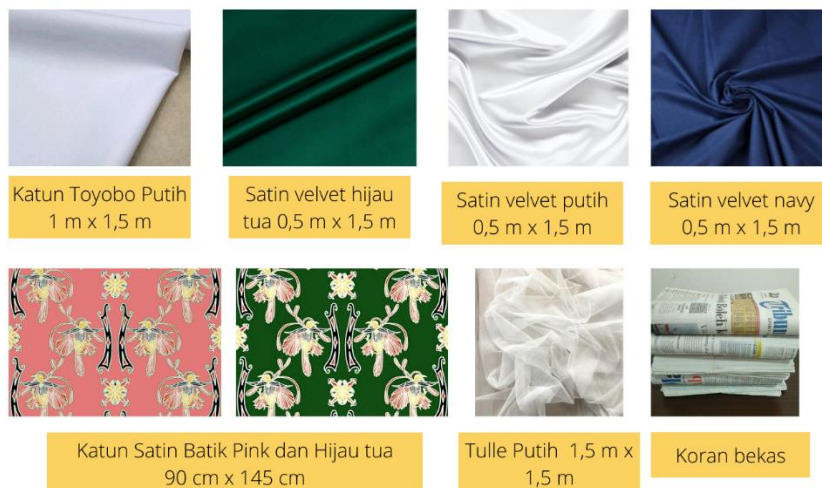
Gambar 4. 44 Gambar Teknik Vidhya *Blouse* Pola Lengan
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 4. 45 Gambar Teknik Vidhya Blouse Pola Kerah dan Obi
(Sumber: Dokumen Pribadi)

4.4 Prototyping

Hal pertama yang harus dilakukan adalah menyiapkan semua bahan untuk dibuat menjadi Vidhya blouse. Berikut adalah bahan-bahan pembuatan produk:





Gambar 4. 46 Alat dan Bahan Pembuatan Vidhya Blouse

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Untuk batik Tubo, penulis membuat motif batik dengan cara menggambar dahulu di komputer kemudian dicetak di atas kain satin. Hal ini dilakukan karena sulitnya menemukan penjual kain batik Tubo. Berikut adalah gambar motif batik Tubo yang dibuat penulis:



Gambar 4. 47 Motif Batik Tubo yang Akan Dicetak

(Sumber: Dokumen Pribadi)

1. Membuat Bagian *Body* Baju

BAJU



1. Membuat pola baju depan dan belakang di atas koran bekas dengan spidol dan penggaris



2. Pola baju depan dan belakang yang sudah dibuat di koran, lalu di gunting dan di tempel di atas kain katun. Kain katun digunting mengikuti pola dengan pinggirannya dilebihkan 1-2 cm



3. Membuat pola detail di kain katun dengan rader dan kertas karbon

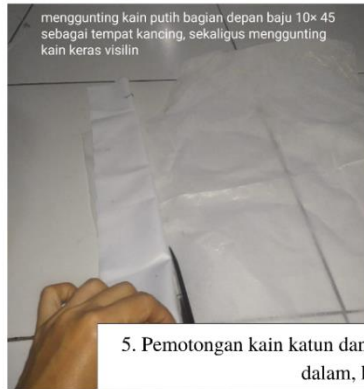


hasil raderan



gunting bagian depan baju + leher belakang 15 x lebar bidang kain

4. Pemotongan kain satin hijau untuk bagian klepak



menggunting kain putih bagian depan baju 10x 45 sebagai tempat kancing, sekaligus menggunting kain keras visilin

5. Pemotongan kain katun dan kain keras untuk tempat kancing bagian dalam, kemudian disetrika



menggosok kain keras visilin ke kain tempat kancing



kain hijau yang terletak di bagian depan baju + leher belakang di gosok kain keras visilin juga

6. Pemotongan kain keras untuk satin hijau klepak, kemudian disetrika



obras baju bagian bawah, samping dan bahu

7. Mengobras bagian bawah, samping, dan bahu baju dengan mesin jahit



Gambar 4. 48 Proses Pembuatan Baju Bagian Body

(Sumber: Dokumen Pribadi)

2. Membuat Bagian Lengan Baju

LENGAN



1. Untuk pola lengan, dibuat menjadi 6 bagian. Tujuannya agar kain lengan dapat mekar dan bergelombang



2. Hal yang sama dilakukan untuk pembuatan pola lengan. 6 potongan kertas tadi disusun seperti gambar di atas kain tulle putih, kemudian digunting melengkung.



3. Pemotongan kain untuk layer pertama bagian lengan atas yang bermotif batik tubo



4. Pemotongan kain satin hijau untuk lis lengan



5. Kain untuk bagian lengan

Layer 1

Layer 2 dan 3

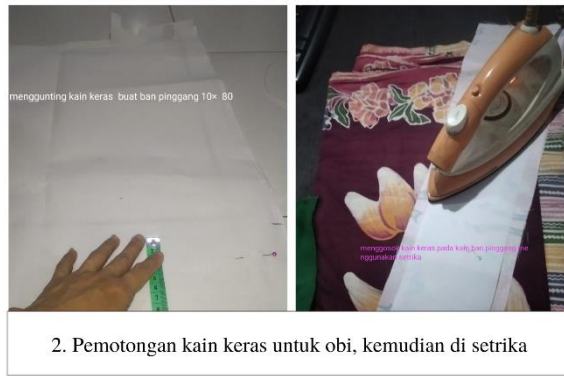
Lis hijau



Gambar 4. 49 Proses Pembuatan Lengan Baju
(Sumber: Dokumen Pribadi)

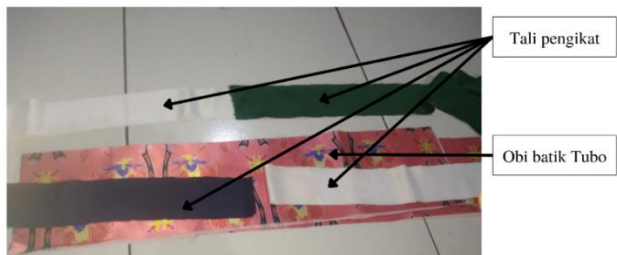
3. Membuat Obi

OBİ

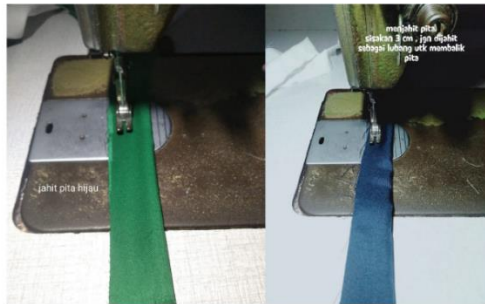




3. Pemotongan kain satin navy, putih, dan hijau untuk tali pengikat obi



4. Bagian kain untuk obi yang sudah lengkap



5. Menjahit pita pengikat obi



6. Menyambungkan pita putih biru, hijau, dan putih



7. Menjahit pinggiran obi



8. Menjahit pita ke obi

Gambar 4. 50 Proses Pembuatan Obi

(Sumber: Dokumen Pribadi)

4. Hasil Akhir

Berikut adalah hasil akhir dari busana Vidhya Blouse. Setelah itu, penulis melakukan perhitungan harga dengan mendiskusikan dengan seorang fashion designer, dan didapatkan harga jual untuk mass production sebesar Rp600.000,00. Hal ini dihitung dari jumlah antara biaya produksi sekitar Rp150.000,00 dan material Rp150.000,00. Hasil yang didapat kemudian ditambahkan 200%.





Gambar 4. 51 Foto Produk Akhir Vidhya Blouse

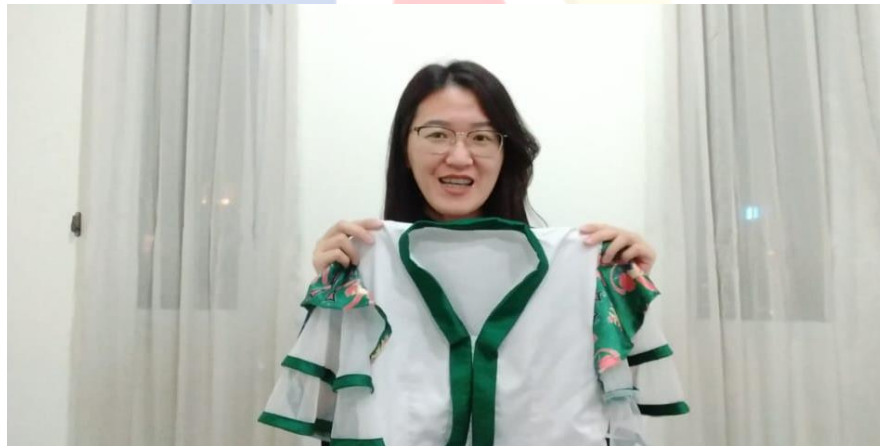
(Sumber: Dokumen Pribadi)

4.5 Test

Tahap terakhir dalam perancangan produk *Vidhya Blouse* adalah *test*. *Test* dilakukan dengan cara yang sederhana, yakni meminta pendapat atau *review*

singkat kepada dua orang narasumber. Narasumber pertama adalah seorang karyawan swasta salah satu bank di Jakarta yang memiliki ketertarikan terhadap produk lokal Indonesia, dan narasumber kedua adalah seorang *Creative Director* dari *brand* fesyen Swank-à-Porter.

Narasumber pertama mengatakan kalau *Vidhya Blouse* merupakan produk yang bagus karena dapat memperkenalkan fauna Indonesia kepada kaum muda-mudi, khususnya di Indonesia sendiri. *Vidhya Blouse* memiliki desain yang anggun dan elegan sehingga akan terlihat cantik dikenakan. Desain yang paling unik adalah di bagian lengan yang mengembang yang merepresentasikan burung ketika membentangkan sayapnya. Selain itu, obi sebagai pelengkap dari *Vidhya Blouse* membuat set pakaian ini sangat serasi. Hal yang masih bisa diperbaiki dari *Vidhya Blouse* terletak di bagian material agar dapat dilakukan eksplorasi material yang lebih cocok dengan *Vidhya Blouse*.



Gambar 4. 52 Narasumber Pertama

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Narasumber kedua mengatakan bahwa *Vidhya Blouse* merupakan design kreasi yang mempunyai nilai tambah karena mengangkat pelestarian fauna khas pulau Halmahera yang jarang diangkat saat ini. Desain *minimalist* dengan sentuhan batik yang juga menjadi ciri khas daerah tersebut menjadikan item ini merepresentasikan simbol daerah Maluku. Selain batik yang diprint, ditambah bordiran yang mempercantik *blouse* serta *flare effect* pada bagian tangan, dan obi *japan inspired look* menjadikan item ini *versatile*, cocok untuk di *mix and match* dengan bawahan

apapun. Sebagai masukan dalam koleksi ini, bisa dikembangkan nantinya *item* lainnya dipadu antara batik dengan detail 3D bordir di beberapa bagian batik print untuk kesan *minimalist with a twist*.



Gambar 4. 53 Narasumber Kedua

(Sumber: Dokumen Pribadi)